

# **TUGAS AKHIR**

**PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG PADA PT. MELAYU**

**GRAHA MANDIRI PEKANBARU**

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat*

*Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik Dan Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**OLEH**

**HARTATI**

**NIM: 01074202324**

**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2013**

**ABSTRAK**

**PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG PADA**

**PT. MELAYU GRAHA MANDIRI**

**PEKANBARU**

Oleh :

**HARTATI**

*NIM : 01074202324*

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru yang beralamat Jl. Paus Ujung No. 8C Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi piutang pada PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.*

*PT Melayu Graha Mandiri Pekanbaru adalah perusahaan yang bergerak dibidang Developer perumahan Swasta di Pekanbaru. Kegiatan keseharian perusahaan ini adalah membangun perumahan. Perusahaan ini menetapkan biaya uang muka pembelian rumah 20% dari harga jual dan uang muka nya bisa di angsur selama 4bulan atau  $\pm$  satu tahun. Piutang ini timbul pada saat biaya uang muka konsumen belum lunas.*

*PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru dalam pencatatan ayat jurnal untuk metode penyisihan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan karena perusahaan tidak membuat jurnal penyesuaian untuk mencatat estimasi piutang tak tertagih.*

*Kata kunci : **Perlakuan Akuntansi Piutang***

## KATA PENGANTAR

Bismillah Hirrahmannirrohim

Dengan mengucapkan puji serta Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis mempunyai kesempatan serta kesehatan untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Adapun judul yang penulis pilih adalah “ **PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG PADA PT. MELAYU GRAHA MANDIRI**”. Dan tidak lupa pula salawat beriring salam buat Nabi besar Muhammad SAW yang telah memabawa kita dari zaman jahiliah menuju kezman yang penh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan karya ilmiah yang berguna untuk melengkapi Tugas Akhir dan untuk mencapai tahap penyelesaian dan mendapat gelar Diploma III Akuntansi di perguruan tinggi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan fikir, waktu dan biaya penulis. Meskipun demikian penulis berharap Tugas Akhir ini bermanfaat dan berperan dalam memberikan informasi bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya.

Dalam kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat, ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan kepada penulis sehingga selesainya tugas akhir ini, ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Karya Ilmiah ini saya persembahkan buat Ayahanda tercinta Zubir dan ibunda tercinta Sarmah dan keluarga besar yaitu adik saya fityanto, ibu Jusmiah, dan paman saya Juhari, Abdul Halim, Saharil, Safri, Amat dan Abang serta kakak sepupu saya Basrianto, Rijon, Tomi, Alex, ( Almh) Nurlela, Nita Marlina dan yang lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.
2. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir sebagai rektor Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Sultan Syarif Kasim sekaligus Pembimbing Akademik saya.
4. Bapak Andri Novius, SE, M.Si. AK selaku ketua jurusan Diploma III Akuntansi
5. Ibu Jasmina Syafe'i, SE. M.Ak. Ak selaku sekretaris jurusan sekaligus Dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Terima kasih banyak atas waktu, perhatian dan terlebih untuk kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan dalam pembuatan tugas akhir ini kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III Se Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

9. Bapak Armaya Saputra. SE selaku Direktur Perusahaan, Bapak Ricky Ariandi, yang telah bersedia memberikan data kepada penulis serta dukungan.
10. Terima kasih buat Kak Febri, Kak Lisna dan kak Lia serta Karyawan/ti PT. Melayu Graha Mandiri yang selalu memberi dukungan kepada penulis .
11. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Sahabat-sahabat terbaik penulis yaitu Mona lisa, Mislawati dan M. Arif yang tak henti-hentinya memberi dukungan serta bantuan kepada penulis.
12. Serta temen-temen dan sahabat-sahabat penulis yang tak berhenti memberi dukungan serta semangat terhadap penulis yaitu Antos Gazali, Kak Rini Eriana Nasution, Kak Herlina, Kak Ria, Dwi Astuti, Sri Damaiyanti, dan Sutia.
13. Temen-temen D3 - Akuntansi yaitu Nuraimah, Idaruyani, Rika Anggraini, Keysi Puji Lestari, Erni Mega Sari, Mailul Hayati dan semua rekan-rekan seperjuangan D3- Akuntansi Khususnya Lokal C yang tidak bisa disebut namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kemurahan dan bantuan yang telah penulis terima. Akhir kata penulis mengharapkan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Amiiin.

Pekanbaru, Mei 2013

Penulis

Hartati

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Metode Penulisan.....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6

### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	7
B. Struktur Organisasi.....	7
C. Aktifitas Perusahaan.....	13

### **BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

A. Tinjauan Teori .....	14
1. Pengertian Akuntansi.....	14

2. Pengertian Piutang.....	16
3. Klasifikasi Piutang.....	17
4. Pengakuan Piutang .....	22
5. Pencatatan Piutang.....	23
6. Pengukuran Piutang.....	23
7. Penilaian Piutang .....	28
8. Pelaporan Piutang Di Neraca.....	34
9. Pandangan Islam Tentang Piutang .....	35
B. Tinjauan Praktek .....	39
1. Pengertian Piutang.....	39
2. Pengklasifikasian Piutang.....	39
3. Pengakuan dan Pencatatan Piutang .....	40
4. Penilaian Piutang .....	43
5. Pelaporan Piutang .....	45

#### **BAB IV PENUTUP**

A Kesimpulan.....	46
B Saran.....	47

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dan kemajuan industri, dapat dilihat dengan adanya perkembangan dunia usaha yang semakin pesat. Dalam usaha untuk memenangkan persaingan, perusahaan harus menentukan langkah-langkah yang tepat sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk itu setiap perusahaan perlu mengatur strategi dan kebijakan yang baik agar tetap timbul dan tidak tergilas dengan pesaingnya, serta dapat memperoleh laba yang optimal.

Banyak cara untuk dapat memperbesar volume penjualan salah satunya yaitu dengan menjual produknya secara kredit, karena dengan pembelian yang dilakukan secara kredit dapat memberikan sedikit kemudahan atau kelonggaran bagi pembeli atau konsumen, sehingga pembeli dapat melakukan pembayaran dikemudian hari atas transaksi penjualan tersebut. Dengan adanya penjualan kredit ini akan menimbulkan hak klaim bagi perusahaan atau penjual kepada pembeli/konsumen, yang biasanya disebut dengan istilah piutang.

Piutang merupakan salah satu instrumen penting dalam pengelolaan perusahaan. Besar kecilnya piutang usaha sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Piutang yang terlalu besar dapat membahayakan



kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan adanya resiko yang harus dihadapi perusahaan yaitu adanya kemungkinan kegagalan perusahaan.

Piutang timbul karena adanya penjualan kredit yang nantinya akan menjadi kas apabila jatuh tempo dan dilakukan penagihan. Semakin besar jumlah kredit akan menyebabkan bertambah besar pula jumlah piutang. Dengan bertambah besarnya jumlah piutang menyebabkan jumlah kas yang tertanam dalam piutang menjadi besar. Oleh karena itu, maka piutang merupakan aktivitas usaha yang beresiko tinggi.

Untuk pengklasifikasian piutang dibagi menjadi dua bagian yaitu: piutang Usaha dan piutang Lain-lain. Piutang usaha yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang dan penyerahan dalam kegiatan normal perusahaan, sedangkan piutang lain-lain yaitu piutang yang berasal dari transaksi yang timbul diluar usaha normal perusahaan. Dalam hal pengakuan piutang haruslah bersamaan dengan pengakuan pendapatan. Karena pada umumnya dicatat ketika proses penghasilan laba telah selesai dan kas dapat direalisasikan. Jadi piutang diakui pada saat kepemilikan atas barang atau jasa berpindah dari sipenjual kepada sipembeli, dimana peralihan hak ini sesuai dengan syarat-syarat penyerahan barang atau jasa yang telah disepakati.

Bagi banyak perusahaan, pendapatan dari penjualan barang atau jasa secara kredit merupakan unsur terbesar yang berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang usaha akan dilunasi dalam jangka waktu satu periode akuntansi atau kurang dari satu tahun sehingga dikelompokkan dalam aktiva

lancar. Selain itu juga piutang mempunyai perputaran yang relatif cepat dan aktif dalam suatu perusahaan setelah perkiraan kas. biasanya perusahaan didalam melakukan penjualan kredit akan menetapkan syarat pembayaran yang dapat bersifat ketat atau lunak demi keamanannya.

Piutang tidak didukung dengan suatu perjanjian tertulis yang diatur undang-undang. Piutang semata-mata biasa terjadi atas dasar kepercayaan, biasanya didukung dengan dokumen-dokumen perusahaan berupa pengakuan hutang yang bersifat formal. Oleh karena itu perusahaan khususnya bagian penjualan dituntut bertindak hati-hati dalam melaksanakan penjualan kredit.

Jumlah piutang dan resiko tak tertagihnya piutang, dapat terjadi disebabkan karena adanya perbedaan waktu antara penyerahan barang dan penerimaan kas, dimana kondisi pelanggan mungkin mengalami kesulitan keuangan atau kemungkinan-kemungkinan lainnya. Jika keterlambatan pelunasan piutang dan investasi yang dilakukan dalam piutang itu juga akan meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap likuiditas dan profitabilitas operasi perusahaan.

PT. Melayu Graha Mandiri adalah salah satu perusahaan developer perumahan swasta di Pekanbaru. Dalam perlakuan akuntansi piutang bahwa pengelompokkan piutang dineraca tidak sesuai dengan pengklasifikasian, seperti piutang Tn SWA dikelompok menjadi piutang lain-lain dan Perusahaan tidak menggunakan metode penyisihan untuk mencatat piutang tak tertagih.

Berdasarkan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG PADA PT. MELAYU GRAHA MANDIRI PEKANBARU”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apakah penerapan akuntansi piutang pada PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah penerapan Akuntansi Piutang pada PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

### **b. Manfaat Penulisan Laporan**

- a) Untuk menambah wawasan tentang penerapan akuntansi piutang
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan atas kekurangan yang ada, khususnya mengenai piutang.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis bertempat di PT. Melayu Graha Mandiri yang beralamat Jl. Paus Ujung No. 8C Pekanbaru.

##### **2. Jenis dan sumber data**

Adapun jenis sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung kepada bagian keuangan PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru.
- b. Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data tertulis yang dimiliki perusahaan yang diberikan oleh bagian keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, sejarah berdirinya perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

##### **3. Teknik pengumpulan data**

- a. Wawancara yaitu, penulis melakukan wawancara langsung dengan sumber data dan informasi, yaitu orang yang berhubungan langsung dengan masalah yang dibahas.
- b. Observasi yaitu, penulis mengadakan penelitian terhadap objek penelitian dilokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini, penulis membagi dalam 4 bab dan terdiri dari sub bab yaitu sebagai berikut :

**BAB I** : Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan

**BAB II** : Pada bab ini membahas mengenai gambaran perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi serta aktivitas perusahaan

**BAB III** : Pada bab ini dibahas mengenai tinjauan teori yang berisikan tentang pengertian piutang, pengklasifikasian piutang, pengakuan piutang, pencatatan piutang, pengukuran piutang, penilaian piutang dan pelaporan piutang dineraca, serta tinjauan praktek akuntansi piutang pada PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru.

**BAB IV** : Bab ini merupakan bab penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Melayu Graha Mandiri.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Melayu Graha Mandiri adalah salah satu perusahaan developer perumahan swasta di Pekanbaru. PT. Melayu Graha Mandiri didirikan pada tanggal 10 oktober 2004 berdasarkan akte Notaris No. 27/SK-NOT/VIII/2004 dihadapan Notaris H. Adrianto, SH di Pekanbaru dan disahkan dengan keputusan Mentri Kehakiman No. C – 16208.HT. 01.01.TH.2004.

Sebagaimana umumnya suatu perusahaan, maka PT. Melayu Graha Mandiri memiliki visi dan misi atas pendirian perusahaannya, yaitu :

**Visi** : PT. Melayu Graha Mandiri adalah menjadi salah satu perusahaan di Riau yang mampu bersaing dan diakui keberadaannya dalam mensukseskan visi Riau 2020

**Misi** : PT. Melayu Graha Mandiri adalah membangun dan mengembangkan perumahan yang peduli kepada lingkungan didaerah pekanbaru khususnya dan Riau umumnya.

#### **B. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi didalam sebuah perusahaan merupakan suatu alat organisasi yang berkompeten untuk memberikan gambaran perusahaan tentang satuan-satuan kerja dan hubungannya dalam suatu organisasi.

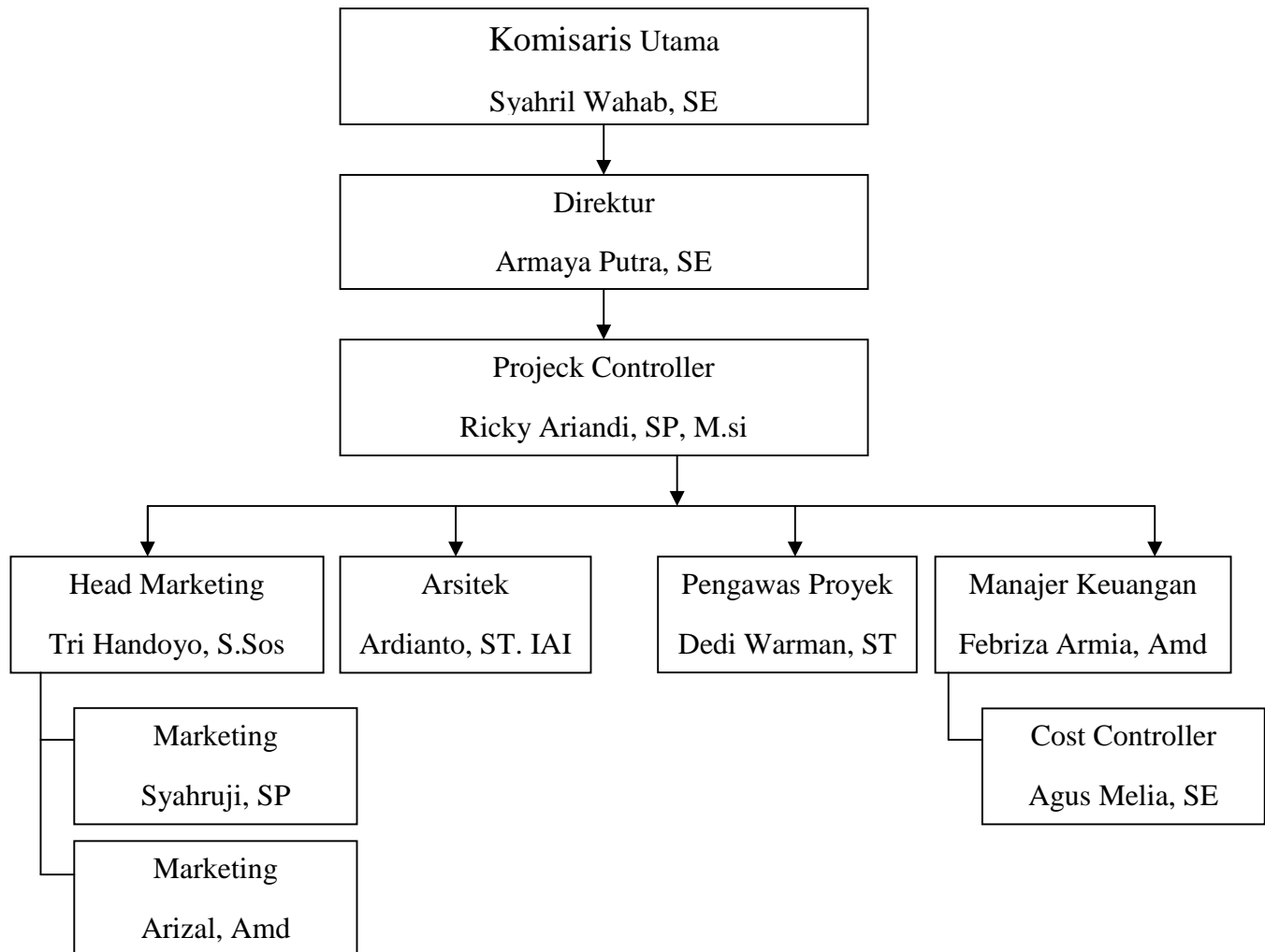
Struktur organisasi juga berguna untuk mempermudah dan memperjelas tujuan dan sasaran, pembagian tugas, serta tanggung jawab masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Selain itu tiap-tiap bagian yang terdapat pada perusahaan akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Adapun struktur yang digunakan oleh PT. Melayu Graha Mandiri adalah struktur organisasi berbentuk garis. Dimana dalam organisasinya wewenang dari atasan disalurkan langsung secara vertikal pada bawahan dan sebaliknya bawahan bertanggung jawab secara langsung kepada atasannya.

Dapat dilihat pada gambar I.I bentuk struktur organisasi PT. Melayu Graha Mandiri, adalah sebagai berikut :

**Gambar I.I**

**Struktur Organisasi PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru**



*Sumber : PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru, 2011.*



Berdasarkan urutan struktur dapat kita uraikan tugas dan wewenang masing-masing bagian pada PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru, yaitu sebagai berikut :

1. Komisaris Utama

Komisaris utama adalah orang yang ditunjuk oleh para pemegang saham untuk menilai dan mengawasi kebijakan direksi. Adapun tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengwas terhadap kebijakan direksi serta memberi nasehat kepada direksi dalam menjalankan perusahaan.
- b. Bertanggung jawab kepada para pemegang saham, selain itu juga memberikan hasil kajian dan rapat kepada para pemegang saham dalam RUPS.
- c. Bertugas memantau efektifitas kebijakan perusahaan.

2. Direktur

Direktur adalah memimpin dan mewakili perusahaan dalam mengambil segala tindakan yang berhubungan dengan perusahaan. Adapun tugas seorang Direktur adalah :

- a. Memimpin dan mengendalikan segala kegiatan perusahaan secara keseluruhan sehingga segala kegiatan usaha dan pekerjaan tidak menyimpang dari tugas-tugas yang diberikan.
- b. Mempunyai peran penting dalam mengambil keputusan atas segala kebijakan yang diambil dalam perusahaan.

- c. Mempunyai wewenang untuk menandatangani dan memberi persetujuan terhadap kontrak dan surat-surat penting.
- d. Mengkoordinir dan mengawasi segala kegiatan dan para staff dalam perusahaan.
- e. Menetapkan program kerja perusahaan.
- f. Melaksanakan dan memimpin rapat yang akan dilaksanakan.

### 3. Project Controller

Project controller adalah bagian dalam perusahaan yang bertugas membantu direktur dalam hal proses pemantauan kegiatan organisasi untuk mengetahui apakah kinerjanya sesuai dengan standard dan tujuan organisasi yang diharapkan.

### 4. Arsitek

Arsitek adalah bagian perusahaan yang memiliki tugas untuk merancang atau membuat sketsa gambar dalam pembangunan perumahan oleh perusahaan.

### 5. Pengawas Proyek

Pengawas proyek adalah bagian perusahaan yang bertugas membantu direktur dalam bidang pengawasan yang terdapat dilapangan, tugasnya yaitu :

- a. Mengawasi segala kegiatan yang terjadi dilapangan.
- b. Bertanggung jawab kepada direktur tentang kelangsungan pembuatan perumahan.
- c. Memberikan informasi tentang apa yang terjadi dilapangan.

Pengawas proyek dalam melakukan tugasnya dibantu oleh bagian logistik lapangan. Logistik Lapangan tugasnya adalah bertanggung jawab terhadap persediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk kelangsungan pekerjaan proyek.

#### 6. Manajer Keuangan

Bagian kerja dalam perusahaan yang membantu direktur dalam mengelola keuangan perusahaan, bagian ini memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Melakukan Administrasi keuangan
- b. Membuat laporan keuangan perusahaan menurut periode yang ditentukan.
- c. Memonitor setiap pengeluaran yang dilakukan.
- d. Membuat lapran pembelian barang perusahaan.

Manajer keuangan dalam melakukan tugasnya dibantu oleh cost controller yang tugasnya untuk mengontrol harga penjualan perumahan.

#### 7. Head Marketing

Head marketing adalah bagian dalam perusahaan yang bertugas membantu direktur dalam bidang kegiatan perusahaan baik dibidang promosi ataupun menjual barang atau jasa. Head marketing akan menjalankan tugasnya dibantu oleh dua orang marketing, yang tugasnya untuk membantu head marketing dalam hal penjualan.

### **C. Aktifitas Perusahaan**

Tujuan dari seluruh aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam dan diluar perusahaan adalah untuk mencari laba sebanyak mungkin sehingga perusahaan dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan kegiatan usahanya.

Adapun tujuan dan maksud didirikannya PT. Melayu Graha Mandiri yang bergerak dibidang bisnis properti perumahan yaitu, membangun perumahan yang aman, nyaman, dan ramah lingkungan.

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Akuntansi**

Istilah akuntansi (*accounting*) yang sering digunakan sebagai dasar ilmu keuangan dapat diartikan sebagai proses dalam menginformasikan sebuah keadaan keuangan sebuah perusahaan yang dihasilkan dalam sebuah laporan dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

**Soemarso S.R. (2008:5)** mendefinisikan akuntansi sebagai proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi (bagian ini menjelaskan tentang kegiatan akuntansi), dan bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan (segi kegunaan akuntansi).

Menurut **Sofyan (2011:2)** teori akuntansi adalah susunan konsep, definisi, dalil yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya dalam struktur akuntansi dengan maksud dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena yang mungkin akan muncul.

**Nafarin (2004:1)** menyatakan bahwa Akuntansi dikatakan seni, karena akuntansi adalah kemampuan, keyakinan, firasat, kreativitas ditambah dengan keahlian/kepandaian yang diterapkan dalam pelaksanaan pekerjaan

dan bersifat individual. Akuntansi juga dikatakan sebagai ilmu, ilmu akuntansi bukan ilmu pasti, ilmu akuntansi hanya menggunakan ilmu pasti, ilmu akuntansi adalah ilmu kira-kira. Catatan perhitungan yang menggolongkan tentang harta, hutang, modal, pendapatan dan beban dalam akuntansi dinamakan perkiraan atau rekening atau akun.

**Manurung (2011:1)** memberikan pengertian ilmu akuntansi (*Accounting*) sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan atau melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan **Hery (2012:6)** menyatakan akuntansi (*accounting*) adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat, dan barulah dilaporkan lewat laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi.

Dari pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan menyampaikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan yang menghasilkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan suatu badan usaha harus

memiliki kualitas yang diperlukan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi keuangan tersebut.

## 2. Pengertian Piutang

Piutang timbul dari adanya penjualan atau jasa secara kredit dimana ada tenggang waktu antara penyerahan barang atau jasa dengan saat diterimanya pembayaran. Piutang (*account receivable*) adalah salah satu aktiva perusahaan yang dikelompokkan dalam aktiva lancar.

Secara konseptual banyak penulis mengemukakan teori-teori piutang yang berbeda, namun pada dasarnya tujuannya sama.

**Rudianto (2009: 224)** mendefinisikan piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel.

**Hery (2009:265)** menyatakan istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerhana barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut **Ely (2009:177)** piutang dagang adalah suatu tagihan terhadap perusahaan atau orang-orang tertentu timbul akibat penjualan kredit atau disebabkan perusahaan telah memberikan jasa tertentu.

Sedangkan **Arfan (2009:45)** piutang adalah hak klaim yang dimiliki perusahaan terhadap seseorang atau perusahaan lain. Pada saat jatuh tempo, apabila piutang dilunasi, perusahaan akan memperoleh uang tunai, aktiva lain atau jasa.

Adapun pengertian piutang menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI 2009 :43)** Piutang adalah jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/ atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang (*account receivable*) merupakan tuntutan-tuntutan, tagihan atau hak suatu pihak kepada pihak lain pada masa yang akan datang berupa uang, barang-barang ataupun jasa-jasa yang telah diserahkan atau dipinjamkan.

### 3. Klasifikasi Piutang

Kebijakan perusahaan dalam penjualan kredit atas barang dan jasa menyebabkan timbulnya klaim atas pihak lain. Selain dari penjualan barang dan jasa, piutang juga dapat timbul dari kegiatan lainnya, seperti memberikan pinjaman kepada karyawan. Untuk itu piutang perlu diklasifikasikan guna memudahkan dalam pencatatan dan pelaporan.



**Charles (2007:436)** menyatakan piutang (*receivable*) adalah klaim moneter terhadap pihak lain. Tiga jenis utama piutang adalah :

1. Piutang usaha (*account receivable*) yang juga disebut piutang dagang (*trade receivable*) adalah jumlah yang harus ditagih dari pelanggan.
2. Wesel tagih (*notes receivable*) bersifat lebih formal ketimbang piutang usaha, karena juga memasukkan beban bunga. Dalam wesel tagih, debitor berjanji untuk membayar kreditor suatu jumlah tertentu pada tanggal tertentu dimasa depan- tanggal jatuh tempo (*maturity date*). Suatu dokumen tertulis yang dikenal sebagai surat promes (*promissory note*) berperan sebagai bukti. Wesel tagih yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang merupakan aktiva lancar, sementara yang jatuh temponya melebihi satu tahun merupakan aktiva jangka panjang.
3. Piutang lainnya (*other receivable*) dikategorikan sebagai piutang rupa-rupa yang antaranya adalah pinjaman untuk karyawan. Biasanya piutang lainnya bersifat jangka panjang tetapi merupakan aktiva lancar jika jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang.

Menurut **Hery (2009:266)** dalam praktik, piutang pada umumnya dikalsifikasikan menjadi 3 :

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditgih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang

relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*current asset*).

## 2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurung waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*). Perhatikan baik-baik bahwa piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga.

Bagi pihak yang berjanji untuk membayar (dalam hal ini adalah pembuat wesel), instrumen kreditnya dinamakan wesel bayar, yang tidak lain akan dicatat sebagai utang wesel. Sedangkan bagi pihak yang berjanji untuk menerima pembayaran, instrumennya dinamakan wesel taguh, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel.

Piutang wesel sama seperti piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal aktiva. Setelah ditagih (diterima pembayaran), piutang wesel juga akan berkurang di sebelah kredit.

### 3. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa retribusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana yang lebih lama, maka piutang lain-lain ini akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Diluar itu, tagihan akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva tidak lancar. Siklus normal operasional perusahaan (*normal operating cycle*) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari pembelian barang dagang dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang. Piutang lain-lain memiliki saldo normal di sebelah debit dan akan berkurang di sebelah kredit.

Disamping klasifikasi yang umum seperti diatas, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai : piutang dagang dan non dagang atau piutang lancar dan tidak lancar.

Piutang dagang (*trade receivables*) dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan. Piutang dagang yang dibuktikan dengan sebuah janji tertulis secara formal oleh pelanggan untuk membayar, diklasifikasikan sebagai

piutang wesel (*notes receivables*). Dalam kebanyakan kasus piutang dagang merupakan piutang kepada pelanggan yang tanpa adanya jaminan dari pelanggan untuk membayar atau “*open account*”, yang sering dikenal sebagai piutang usaha (*account receivable*). Sedangkan piutang non dagang (*nontrade receivables*) meliputi seluruh jenis piutang lainnya, seperti yang telah disebutkan di atas yaitu piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan.

Jika piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar dan tidak lancar, maka piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana yang lebih lama. Untuk tujuan klasifikasi, seluruh piutang dagang (*trade receivable*) dianggap sebagai piutang lancar. Sedangkan untuk setiap unsur piutang nondagang (*nontrade receivables*) memerlukan analisis lebih lanjut untuk membentuk apakah dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau lebih. Piutang tidak lancar akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva tidak lancar lainnya.

Sebagai kesimpulan, piutang usaha adalah piutang dagang dan oleh karena bersifat lancar; piutang wesel bisa merupakan piutang dagang dan oleh karenanya bersifat lancar, tetapi bisa juga merupakan piutang nondagang baik lancar atau tidak lancar.

#### 4. Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang berkaitan dengan pengakuan pendapatan atau diartikan kapan suatu penjualan diakui sebagai piutang. Piutang baru diakui, biasanya berkaitan dengan syarat penjualan barang kapan pembeli dan biasanya jumlah piutang yang diakui tergantung pada harga pertukaran yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bertransaksi.

Menurut **Mursyidi (2010:143)** syarat penyerahan barang akan mempengaruhi pengakuan dan perlakuan biaya angkut tersebut, baik bagi pembeli maupun penjualan. Umumnya berlaku dua syarat :

1. *FOB Destination Point* (bebas sampai ketempat tujuan), artinya hak kepemilikan atas barang berpindah ketika barang sudah sampai tempat tujuan, sehingga biaya angkut barang mulai dari gudang penjualan sampai gudang pembeli ditanggung oleh pihak penjual.
2. *FOB Shipping Point* (bebas sampai tempat pengiriman), artinya hak kepemilikan atas bagian berpindah serentak dengan keluarnya barang dari gudang penjual, sehingga biaya angkut barang mulai dari gudang penjual sampai gudang pembeli ditanggung oleh pihak pembeli.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam piutang dapat diakui sebesar harga pertukarang yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara pihak yang berutang dengan pihak yang memberi hutang.

## 5. Pencatatan Piutang

Untuk pencatatan piutang maka ayat jurnal yang digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

### 1. Pada saat terjadi penjualan

Db. Piutang Usaha	xxx	
Kr. Penjualan		xxx

### 2. Pada saat pembayaran

Db. Kas	xxx	
Kr. Piutang Usaha		xxx

### 3. Pada saat terjadinya transaksi karena adanya potongan penjualan

Db. Kas	xxx	
Db. Potongan Penjualan	xxx	
Kr. Piutang Usaha		xxx

Untuk suatu perusahaan dagang, terdapat transaksi tambahan yang berhubungan dengan piutang yaitu :

### 4. Pada saat terjadi retur penjualan

Db. Retur Penjualan	xxx	
Kr. Piutang Dagang		xxx

## 6. Pengukuran Piutang

Pengukuran piutang dagang diperlukan untuk mengetahui pada nilai berapa piutang dicatat dan dibukukan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pengukuran piutang.

Menurut **Donald (2008:348)** dua faktor yang bisa memperumit pengukuran harga pertukaran adalah :

#### 1. Diskon Dagang

Harga barang biasanya dapat dikenakan diskon dengan dagang atau kuantitas. Diskon dagang (*trade discount*) semacam itu digunakan untuk menghindari perubahan yang sering terjadi dalam katalog, untuk mengutip harga yang berbeda bagi pembeli dalam kuantitas yang berbeda, atau untuk menyembunyikan harga faktur yang sebenarnya dari pesaing. Diskon dagang biasanya dikutip sebagai suatu persentase.

#### 2. Diskon Tunai/ Diskon Penjualan (*sales discount*)

Diberikan sebagai perangsang agar pembeli melakukan pembayaran secepatnya. Diskon semacam ini dinyatakan dalam bentuk istilah 2/10, n/30 (diskon 2 % jika dibayarkan dalam 10 hari, jumlah kotor jatuh tempo dalam waktu 30 hari), atau 2/10 E.O.M. net 30, E.O.M. (diskon 2% jika dibayarkan dalam 10 hari dari akhir bulan, dengan pembayaran penuh dilakukan pada hari 30 bulan berikutnya. Perusahaan biasanya memanfaatkan diskon penjualan kecuali kasnya sangat terbatas.

Perusahaan biasanya mencatat transaksi penjualan dan diskon penjualan terkait dengan mencatat piutang dan penjualan dalam jumlah kotor. Jika yang digunakan metode kotor adalah maka diskon penjualan harus dilaporkan sebagai pengurangan atas penjualan dalam laporan laba rugi. Perbandingan yang tepat mengharuskan estimasi yang memadai atas

jumlah diskon material yang diharapkan akan diambil, dan harus dibebankan terhadap penjualan.

Jika yang digunakan metode bersih adalah maka diskon penjualan yang hilang diperlakukan sebagai pos “pendapatan lain-lain”. Secara teoritis, pengakuan diskon penjualan yang hilang telah tepat karena piutang dilaporkan lebih dekat ke nilai realisasinya, dan angka penjualan bersih mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan itu. Namun dari segi praktis metode bersih jarang digunakan karena memerlukan analisis dan pembukuan tambahan.

Untuk lebih jelasnya perbedaan antara metode kotor dan metode bersih dapat diilustrasikan sebagai berikut :



**Tabel III.1 Perbedaan antara metode kotor dan metode bersih**

<u>Metode Kotor</u>	<u>Metode Bersih</u>
<b>Penjualan senilai \$ 10.000, syarat 2/10, n/30 :</b>	
Piutang Usaha    \$ 10.000,-	Piutang Usaha    \$ 9.800,-
Penjualan        \$ 10.000,-	Penjualan        \$ 9.800,-
<b>Pembayaran sebesar \$ 4.000,- diterima dalam priode diskon :</b>	
Kas                    \$ 3.920,-	Kas                    \$ 3.920,-
Diskon Penjualan    \$    80,-	Piutang Usaha    \$ 3.920,-
Piutang Usaha        \$ 4.000,-	
<b>Pembayaran sebesar \$ 6.000 diterima setelah priode diskon :</b>	
Kas \$ 6.000,-	Piutang Usaha \$ 120,-
Piutang Usaha \$6.000,-	Diskon Penjualan yang hilang \$ 120,-
	Kas                    \$ 6.000,-
	Piutang Usaha        \$6.000,-

**Sumber: Akuntansi Intermediate, Jilid I, Oleh Donald E. Kieso et.al, Terjemahan Email Salim, 2008, Hal 349.**

Sedangkan menurut **Mursyidi (2010:138)** dalam dunia perdagangan dikenal tiga jenis potongan, yaitu :

#### 1. Potongan Perdagangan

Potongan yang diberikan pada saat transaksi jual/ beli terjadi. Potongan ini dapat berupa potongan harga (*price discount*) dan potongan rabat (kelebihan barang diatas jumlah barang yang dibeli). Nilai potongan harga langsung mengurangi nilai faktur, dan potongan rabat akan

mengurangi harga perunit barang. Jumlah nilai setelah potongan diperlakukan sebagai harga beli atau harga jual.

## 2. Potongan Tunai

Potongan yang diberikan akibat adanya pembayaran utang/ piutang pada masa periode potongan. Biasanya terkait dengan syarat pembayaran misalnya 2/10;n/30, artinya 2 adalah besar potongan yaitu 2% nilai utang/ piutang yang dibayar atau diterima; 10 adalah jangka waktu potongan, yaitu selama 10 hari sejak transaksi utang/ piutang terjadi; 30 adalah jangka waktu kredit.

## 3. Retur dan Pengurangan Harga

Retur barang dagang adalah pengembalian kembali barang dagang yang dibeli (*purchases return*) atau penerimaan kembali barang dagang yang dijual (*sales return*). Retur ini diakibatkan oleh spesifikasi barang dagang tidak sesuai dengan pesanan. Barang dalam keadaan rusak, atau barang dalam keadaan kadaluarsa (lewat dari masa berlakunya). Retur barang juga dapat dilakukan karena barang yang dibeli tidak memenuhi standar kualitas yang telah disepakati.

Jika barang yang rusak atau tidak sesuai dengan standar mutu. Maka dapat dilakukan dengan pengembalian barang dagang atau pengurangan harga. Untuk itu retur atau pengurangan harga ini dicatat dalam akun retur dan pengurangan harga atau Rp *Return and Allowance* Rp Akun pengurangan harga di sini bukan akibat dari diskon (*discount*).

## 7. Penilaian Piutang

Penilaian piutang berfungsi untuk menentukan berapa nilai bersih piutang yang dapat direalisasikan dan dilaporkan pada akhir periode. Untuk menghitung nilai bersih piutang maka diperlukan pengurang piutang yang diperkirakan tidak tertagih dari jumlah keseluruhan piutang yang ada pada suatu perusahaan.

**James (2009:438)** mengemukakan sebagian besar pelanggan mungkin tidak akan membayar utang mereka. Dengan demikian, sebagai piutang menjadi tak tertagih. Beban operasi yang dicatat dari piutang tak tertagih disebut beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*). Istilah lainnya adalah beban piutang ragu-ragu.

Menurutnya juga ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak tertagihnya piutang yaitu apabila debitur bangkrut barulah ada petunjuk pasti bahwa sebagian atau keseluruhan piutang terhadap debitur tidak dapat tertagih, petunjuk lainnya adalah perusahaan debitur itu ditutup, si debitur kabur, penagihan berkali-kali terus saja gagal, dan pembatalan penagihan oleh ketentuan undang-undang.

Menurut **James (2009:439)** untuk mencatat pencatatan piutang yang tidak tertagih ada dua metode yang dapat digunakan :

### 1. Metode Penghapusan Langsung untuk Piutang Tak Tertagih

Pada metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), beban piutang tak tertagih tidak akan dicatat sampai piutang pelanggan dianggap benar-benar tidak bisa ditagih. Pada saat itu, piutang pelanggan akan dihapus.

Bila piutang tersebut dapat ditagih, piutang akan dicatat kembali dengan sebuah ayat jurnal yang membalik ayat jurnal penghapusan piutang. Kas yang diterima dalam pembayaran kemudian dicatat sebagai penerimaan atas pembayaran piutang.

#### a. Ayat jurnal untuk menghapus piutang tak tertagih :

Db. Beban Piutang Tak Tertagih	xxx	
		Kr. Piutang Usaha
		xxx

#### b. Ayat jurnal untuk mencatat kembali piutang yang telah dihapus dan penerimaan kas atas pembayaran piutang :

Db. Piutang Usaha	xxx	
		Kr. Beban piutang Tak Tertagih
		xxx
Db. Kas	xxx	
		Kr. Piutang Usaha
		xxx

### 2. Metode Penyisihan untuk Piutang Tak Tertagih

Metode penyisihan (*allowance method*) mengestimasi jumlah piutang yang tidak dapat ditagih dan mencatat beban piutang tak tertagih berdasarkan estimasi tersebut setiap akhir periode akuntansi. Berdasarkan estimasi tersebut, beban piutang tak tertagih kemudian dicatat dengan

ayat jurnal penyesuaian, yang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi.

Saat piutang pelanggan diputuskan sebagai tak tertagih, piutang akan dihapuskan langsung ke akun penyisihan piutang tak tertagih. Dalam hal ini, perusahaan harus menghapus jumlah piutang, baik dari akun piutang usaha maupun dari akun penyisihan piutang tak tertagih. Pada akhir periode, penyisihan piutang tak tertagih biasanya akan memiliki saldo (saldo bukan nol) karna akun ini berdasarkan estimasi. Perlakuan untuk piutang yang kemudian dapat ditagih sama halnya dengan metode penghapusan langsung.

- a. Dengan menggunakan estimasi, menggunakan ayat jurnal penyesuaian :

Db. Beban Piutang Tak Tertagih	xxx	
Kr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih		xxx

- b. Ayat jurnal untuk penghapusan piutang :

Db. Penyisihan Piutang Tak Tertagih	xxx	
Kr. Piutang usaha		xxx

Untuk mengetahui lebih jelasnya perbedaan antara metode penghapusan langsung dengan metode penyisihan dapat dirangkum dalam hal berikut ini :

**Tabel III.2 Rangkum Perbedaan antara metode penghapusan langsung dan metode penyisihan**

	<b><u>Metode Penghapusan Langsung</u></b>	<b><u>Metode Penyisihan</u></b>
Jumlah beban piutang tak tertagih yang dicatat	Saat piutang sebenarnya dianggap tak tertagih	Menggunakan estimasi berdasarkan 1) persentase penjualan atau 2) analisis umur piutang
Akun penyisihan piutang tak tertagih	Tidak digunakan	Digunakan
Penggunaan utama	Perusahaan kecil dan perusahaan dengan jumlah piutang relatif kecil	Perusahaan besar dan perusahaan dengan jumlah piutang besar

**Sumber: Pengantar Akuntansi, Buku 1, Oleh James M. Reeve et.al, Terjemahan Damayanti Dian, 2009, Hal 451.**

Terdapat dua metode yang biasanya digunakan dalam mengestimasi piutang tak tertagih pada akhir periode. Menurut **Soemarso S.R. (2004:339)** Estimasi tersebut dapat dibuat berdasarkan :

a. Estimasi Berdasarkan Persentase Penjualan

Karena piutang usaha terjadi akibat penjualan secara kredit, maka beban piutang tak tertagih dapat diestimasi sebagai persentase dari penjualan. Estimasi tersebut langsung ditambahkan saldo penyisihan piutang tak tertagih.

Contoh soal :

PT. Ades mempunyai saldo piutang pada akhir tahun sebesar Rp. 170. 400.000 dan pihak manajemen menetapkan penyisihan piutang tak tertagih  $\frac{1}{4}\%$  dari penjualan

$$\begin{aligned}\text{Piutang tak tertagih akhir tahun} &= \frac{1}{4}\% \times \text{Rp. 170. 400.000} \\ &= \text{Rp. 426.000}\end{aligned}$$

Ayat jurnal yang diperlukan:

Db. Beban piutang tak tertagih      Rp. 426.000

Kr. Penyisihan piutang tak tertagih   Rp. 426.000

#### b. Estimasi Berdasarkan Analisis Piutang

Semakin lama piutang dilunasi, semakin kecil kemungkinan piutang akan ditagih. Oleh karena itu, jumlah piutang tak tertagih dapat diestimasi dengan melihat berapa lama piutang tertentu belum dilunasi. Untuk itu dapat digunakan dengan proses yang disebut menghitung umur piutang (*aging the receivables*).

Piutang dihitung umurnya dengan cara menyiapkan daftar yang mengklasifikasikan piutang setiap pelanggan berdasarkan tanggal jatuh temponya. Jumlah hari suatu piutang yang lewat jatuh tempo adalah selisih antara tanggal piutang jatuh tempo dengan tanggal saat daftar umur piutang disiapkan.

Contoh soal :

PT. Ades mempunyai saldo piutang pada tanggal 1 Januari 2009 adalah Rp. 8.750.000 pada tanggal 31 Desember 2009 saldo piutang PT. Ades sebesar Rp. 2.250.000. PT. Ades menaksirkan penyisihan piutang tak tertagih sebesar 3% dari saldo rata-rata piutang.

Penyisihan piutang tak tertagih pada tanggal 31 Desember 2009 adalah:

$$\text{Saldo piutang rata-rata} = \frac{\text{Rp. 8.750.000} + \text{Rp. 12.250.000}}{2}$$

2

$$= \text{Rp. 10.500.000}$$

$$\text{Penyisihan piutang tak tertagih} = 3\% \times \text{Rp. 10.500.000}$$

$$= \text{Rp. 315.000}$$

Jumlah penyisihan sebesar Rp. 315.000 ini harus muncul dineraca sebagai saldo pos penyisihan piutang tak tertagih. Jumlah inilah yang dikurangkan keperkiraan piutang dagang untuk memperoleh nilai piutang yang diharapkan dapat diterima. Untuk menentukan jumlah yang dibebankan sebagai biaya, perlu diperhatikan saldo awal pos penyisihan piutang tak tertagih. Apabila sebelumnya perkiraan penyisihan bersaldo kredit sebesar Rp. 145.000, maka biaya piutang tak tertagih selama tahun 2009 adalah Rp. 170.000 (Rp. 315.000 dikurangi dengan Rp. 145.000).

Ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan:



Db. Beban piutang tak tertagih

Rp. 170.000

Kr. Penyisihan piutang tak tertagih

Rp.170.000

Untuk mengetahui lebih jelasnya perbedaan antara metode persentase penjualan dengan metode analisis piutang dapat dirangkum dalam hal berikut ini :

**Tabel III.3 Rangkuman Perbedaan antara metode persentase penjualan dan metode analisi piutang**

	<u>Metode Presentase Penjualan</u>	<u>Metode Analisis Piutang</u>
Penekanan pada saat laporan keuangan	Laporan laba rugi	Neraca
Fokus estimasi	Beban piutang tak tertagih	Penyisihan piutang tak tertagih
Hasil akhir estimasi	Penyisihan piutang tak tertagih	Beban piutang tak tertagih

**Sumber: Pengantar Akuntansi, Buku 1, Oleh James M. Reeve et.al, Terjemahan Damayanti Dian, 2009, Hal 450.**

## 8. Pelaporan Piutang Di Neraca

Pelaporan piutang di neraca harus memephratkan beberapa hal yaitu dalam pengklasifikasiam piutang harus dipisahkan antara piutang yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan dengan non operasional perusahaan. Dalam penilaian, piutang yang disajikan di neraca harus mencerminkan nilai yang dapat direalisasikan atau yang dapat ditagih.

Secara umum dalam prinsip akuntansi yang lazim dalam penyajian piutang di neraca adalah :

1. Piutang dagang harus disajikan didalam neraca sebesar jumlah yang dapat ditagih dari debitur pada tangga neraca. Piutang dagang disajikan

didalam neraca dalam jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang.

2. Bila perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang dagang, harus dicantumkan penjelasannya didalam neraca bahwa saldo piutang dagang tersebut adalah jumlah bersih (*netto*).
3. Jika piutang dagang bersaldo material pada tanggal neraca harus disajikan rinciannya didalam neraca.
4. Piutang dagang yang bersaldo kredit (terdapat didalam kartu piutang pada tanggal neraca harus disajikan dalam kelompok utang lancar).
5. Jika jumlahnya material, piutang nondagang harus disajikan terpisah dari piutang dagang.

### **9. Pandangan Islam Tentang Piutang**

Pandangan islam terhadap pemberi pinjaman apabila dikenakan syarat peminjaman seperti pinjaman berbunga hukumnya riba dan diharamkan dalam islam. Dan apabila seorang mempunyai piutang tidak mampu membayar piutangnya, dalam islam diperlakukan sebagai berikut :

- 1) Memberikan peringatan
- 2) Melayangkan surat peringatan
- 3) Jika belum ada respon pihak kreditur berhak memberikan sanksi.

Dalam al-Qur'an juga dibahas tentang masalah piutang dengan kata lain dikenal dengan riba, yang terdapat dalam surat Al-baqarah 282.







penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali

(mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

## **B. Tinjauan Praktek**

### **1. Pengertian Piutang**

PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru adalah salah satu perusahaan developer perumahan swasta di Pekanbaru. Perusahaan memberikan kemudahan kepada konsumen untuk pembelian rumah, dimana uang mukanya dapat diangsur selama empat kali atau lebih kurang satu tahun, sesuai dengan perjanjian awal yang disepakati oleh kedua belah pihak. Piutang pada perusahaan ini timbul ketika pada saat penyerahan rumah, konsumen belum melunasi uang muka.

### **2. Pengklasifikasian Piutang**

PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru dalam pengklasifikasian piutang digolongkan menjadi 2 yaitu :

a. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah yang terjadi akibat dari kegiatan perusahaan yaitu dari pembiayaan biaya uang muka pembelian rumah yang diberikan perusahaan secara kredit.

b. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain ini timbul bukan dari kegiatan utama perusahaan. Piutang ini timbul dari pinjaman karyawan dan pinjaman dari pihak lainnya.

Didalam perusahaan ini pengklasifikasikan belum sesuai dengan kelompoknya, piutang terlalu banyak yang tampil dineraca, karena belum dikelompokkan, seperti Piutang Tn. SWA seharusnya dikelompokkan menjadi piutang lain-lain.

### **3. Pengakuan dan Pencatatan Piutang**

Pengakuan piutang pada PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru tidak sama dengan pengakuan piutang pada perusahaan dagang, dimana pada perusahaan dagang pengakuan itu tergantung pada syarat penyerahan barang. Sebaliknya pada PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa, yaitu jasa pembangunan rumah yang biasanya pelaksanaan pembangunan tersebut memakan waktu yang relatif panjang dan

biasanya piutang diakui ketika penyerahan rumah, konsumen belum melunasi uang muka.

Pengukuran piutang usaha pada PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru ditentukan pada saat penyerahan rumah, dimana konsumen belum melunasi uang mukanya. Misalnya pada tanggal 31 Oktober 2007 harga jual Rp : 267.500.000,- dengan Type 60/190, perusahaan menilai jumlah uang muka sebesar 20% dari harga jual sebesar Rp : 53.500.000,-. Yang di kreditkan kebank sebesar Rp : 214.000.000.-. Jumlah tagihan yang diperhitungkan oleh perusahaan sebesar :

$Rp : 267.500.000,- \times 20 \% = Rp : 53.500.000,-$ . Perhitungan untuk dikreditkan kebank nya  $Rp : 267.500.000,- - Rp : 53.500.000,- = Rp : 214.000.000,-$ . Perusahaan juga menetapkan untuk pembayaran awal sebagai tanda jadi konsumen terhadap pembelian rumah tersebut, yang dinamakan *booking fee*. *Booking fee* ditetapkan Rp : 5.000.000.- dari uang muka tersebut.

Pada tanggal 15 November 2007 diterimanya uang *booking fee*. Jurnal pencatatan pada saat penerimaan *Booking Fee* dari konsumen adalah :

Db. Kas	Rp. 5.000.000.-
Kr. Pendapatan DP	Rp. 5.000.000.-

Setelah itu pada tanggal 16 Desember 2007 perusahaan menerima kembali uang muka pertama sebesar Rp : 20.000.000.-.

Ayat jurnal untuk mencatat penerimaan uang muka tersebut adalah:

Db. Kas	Rp : 20.000.000.-
---------	-------------------



Kr. Pendapatan DP                      Rp : 20.000.000.-

(uang muka ke-1)

Selanjutnya tanggal 16 Januari 2008 perusahaan menerima kembali uang muka nya tahap kedua yaitu sejumlah Rp : 10.000.000.-

Jurnal pencatatan uang muka tahap kedua adalah :

Db. Kas                                      Rp : 10.000.000.-

Kr. Pendapatan DP                      Rp : 10.000.000.-

(uang muka ke-2)

sehingga sampai ketahap ketiga yaitu pada tanggal 16 february 2008 perusahaan juga menerima uang muka lagi sebesar Rp : 10.000.000.-.

Jurnal pencatatan uang muka tahap ketiga adalah :

Db. Kas                                      Rp : 10.000.000.-

Kr. Pendapatan DP                      Rp : 10.000.000.-

(uang muka ke-3)

Ketika konsumen telah melaksanakan akad kredit kepada bank, maka bank mencairkan uang tersebut. Pada saat pencairan uang dari bank kepada konsumen, penyerahan rumah dilaksanakan oleh perusahaan,

konsumen membayar sebesar Rp : 211.500.000.- kemudian bank menahan uang konsumen yang disebut piutang Hold sebanyak Rp : 2.500.000.- karena konsumen belum menyerahkan sertifikat kepada bank sebagai syarat untuk peminjaman.

Jurnal untuk mencatat penyerahan rumah kepada konsumen pada tanggal 16 februari 2008 yaitu :

Db. Kas	Rp : 211.500.000.-
Db. Pendapatan DP	Rp : 45.000.000.-
Db. Piutang Hold	Rp : 2.500.000
Db. Piutang Usaha	Rp : 8.500.000.-
Kr. Penjualan	Rp : 267.500.000.-

PT. Melayu Graha Mandiri juga menetapkan jangka waktu pembayarannya selama empat bulan, jika piutangnya tidak dapat ditagih maka perusahaan menghapus piutang.

Jurnal pencatatan penghapusan piutang adalah :

Db. Piutang ragu-ragu	Rp : 8.500.000.-
Kr. Piutang usaha	Rp : 8.500.000.-

#### 4. Penilaian Piutang

Penilaian piutang berarti menetapkan nilai berapa piutang dilaporkan pada jumlah yang dapat ditagih (terrealisasi) atau dikenal dengan konsep *nett*

*realisable value*, yaitu nilai bersih yang dapat direalisasikan atau nilai tunai yang diharapkan.

Untuk melakukan pencatatan piutang yang tidak tertagih ada dua jenis metode yang digunakan yaitu :

1. Metode penghapusan langsung
2. Metode peyisihan

Dalam penilaian piutangnya PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru menggunakan metode penghapusan langsung dimana piutang akan dihapus apabila telah dipastikan tidak dapat ditagih lagi. Selain itu dalam penyajian piutang dineraca perusahaan menyajikan piutang dalam jumlah bruto tanpa adanya perkiraan penyisihan piutang tak tertagih. Hal ini dikarenakan pencatatan piutang yang dilakukan dengan metode yang sederhana sehingga piutang tak tertagih akan terlihat pada akhir periode.

Perusahaan hanya mencatat ayat jurnal piutang tak tertagih :

Db. Beban Piutang Ragu- Ragu	xxx
Kr. Piutang Usaha	xxx

Jika piutang usaha yang telah dihapus, ternyata kemudian dapat ditagih, piutang akan dicatat kembali dengan sebuah ayat jurnal yang membalik ayat jurnal penghapusan piutang. Kas yang diterima dalam pembayaran kemudian dicatat sebagai penerimaan atas pembayaran piutang.

Ayat jurnal untuk mencatat kembali piutang yang telah dihapuskan dan penerimaan kas atas pembayaran piutang tersebut adalah sebagai berikut :

Db. Piutang Usaha	xxx	
Kr. Beban Piutang Ragu-Ragu		xxx
Db. Kas	xxx	
Kr. Piutang Usaha		xxx

Seharusnya perusahaan mencatat piutang tak tertagih dengan menggunakan metode penyisihan. Metode penyisihan mengestimasi jumlah piutang yang tidak dapat ditagih dan mencatat beban piutang tak tertagih berdasarkan estimasi tersebut setiap akhir periode akuntansi. Berdasarkan estimasi tersebut, beban piutang tak tertagih kemudian dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian.

Adapun jurnal yang harus dibuat untuk penyesuaian. Dengan menggunakan estimasi adalah sebagai berikut.

Db. Beban Piutang Tak Tertagih	xx	
Kr. Penyisihan piutang tak tertagih		xx
(estimasi piutang tak tertagih)		

Karena pengurangan dalam piutang merupakan angka estimasi, maka jumlah ini tidak dapat dikurangkan atau dikreditkan dari akun pelanggan tertentu. Sebagai gantinya aset kontra yang disebut penyisihan piutang tak tertagih dikreditkan.

## 5. Pelaporan Piutang

Pada umumnya piutang dikelompokkan sebagai aktiva lancar karena piutang tersebut diharapkan dapat ditagih dalam jangka waktu tidak lebih dari satu siklus kegiatan normal perusahaan. Dalam laporan keuangan piutang diletakkan setelah kas dan penempatan ini menunjukkan piutang dapat direalisasikan menjadi uang kas dalam waktu singkat. Nilai piutang tersebut merupakan nilai bruto piutang dan besarnya cadangan atau biaya kerugian piutang pada periode yang bersangkutan.

Untuk beban piutang tak tertagih disajikan dilaporan laba rugi bagian biaya sebagai pengurangan pendapatan pada periode bersangkutan.

PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru dalam penyajian piutang telah sesuai dengan kelompok aktiva lancar, tetapi dalam posisinya perusahaan tidak menempatkan akun sesuai dengan kelompoknya, dimana terletak akun persediaan diantara akun piutang.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru, penulis mencoba membandingkan antara teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Melayu Graha Mandiri adalah salah satu perusahaan developer perumahan swasta di Pekanbaru.
2. PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru dalam pencatatannya menggunakan metode penghapusan langsung pada akhir periode.
3. Bahwa dalam penyajian laporan laba rugi piutang belum diklasifikasikan sesuai dengan kelompok yang seharusnya.
4. Dalam penyajian dilaporan keuangan perusahaan tidak menempatkan akun piutang dengan benar terdapat akun persediaan didalam kelompok akun piutang karna seharusnya akun piutang sekelompok dan berada setelah akun kas.

## **B. Saran**

Dari pembahasan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang menjadi pertimbangan untuk perusahaan sebagai berikut :

1. Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan harus menempatkan akun piutang dengan benar. Seharusnya akun piutang dikelompokkan dan berada setelah akun kas
2. PT. Melayu Graha Mandiri Pekanbaru seharusnya pengklasifikasian piutang dikelompokkan.
3. Seharusnya Perusahaan belum menyerah rumah kepada konsumen jika belum lunas uang mukanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Surat Al- Baqarah Ayat 275 dan 282

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2008, *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12, Jilid Satu, Alih Bahasa Emil Salim, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Harahap Sofyan Syarif. 2011, *Teori Akuntansi*, Jakarta, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Hery. 2009, *Akuntansi keuangan Menengah I*, Cetakan Pertama, Jakarta, Penerbit PT. Bumi Aksara.

Hery. 2012, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Ke- 1, Jakarta, Penerbit Prenada.

Horngren T. Charles dan Walter T. Harrison Jr. 2007, *Akuntansi*, Edisi 7, Jilid 1, Alih Bahasa Gina Gania dan Danti Pujiati, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Ikhsan, Arfan. 2009, *Pengantar Praktis Akuntansi*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu.

Ikatan Akuntansi indonesia. 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

Manurung, Elvy Maria. 2011, *Akuntansi Dasar untuk Pemula*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Mursyidi.2010, *Akuntansi Dasar*, Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia.

Nafarin. 2004, *Akuntansi*, Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia.

Reeve M. James, et.al. 2009, *Pengantar Akuntansi- Adaptasi indonesia*, Buku 1, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

Rudianto. 2009, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Soemarso. SR. 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jilid 1, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

Soemarso. SR. 2008, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jilid 1, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.



Suhayati Ely dan Sri Dewi Anggadini. 2009, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu.